

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Hasil Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang relevan membahas salah satu contoh untuk perbandingan peneliti dalam menciptakan sebuah penelitian sehingga dapat membantu peneliti mengenal sudut pandang penelitian yang lain dalam menerapkan suatu pembahasan yang serupa dengan penelitian lainnya. Penelitian yang relevan juga dapat berfungsi sebagai sumber kreativitas yang nantinya dapat membantu peneliti dalam melakukan sebuah penelitian. Penelitian terdahulu akan memudahkan peneliti dalam menentukan langkah-langkah yang sistematis untuk menyusun sebuah penelitian dari segi teori dan konsep. Hasil dari penelitian yang relevan merupakan salah satu acuan dasar ketika melaksanakan sebuah penelitian. Sebab penelitian yang relevan memiliki fungsi untuk memperluas dan memahami teori yang akan digunakan dalam sebuah kajian penelitian yang akan dilakukan. Berdasarkan hasil penelitian yang terdahulu, peneliti menemukan beberapa penelitian terdahulu yang signifikan dengan penelitian ini. Meskipun terdapat keterkaitan pembahasan, penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian yang terdahulu, adapun contoh beberapa penelitian yang relevan yaitu:

Tabel 1 Penelitian Terdahulu

Nama Penulis	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan dan Perbedaan
Sari, D., & Handayani, R. (2019)	Analisis penerapan biaya diferensial dalam pengambilan keputusan membeli atau memproduksi sendiri ikan mujair pada UD. Sederhana Decky	Kuantitatif Deskriptif	Produksi sendiri ikan mujair menghasilkan biaya total lebih rendah dibandingkan membeli dari pemasok dan Keputusan memproduksi sendiri memberikan laba diferensial positif sehingga lebih menguntungkan	<p>Persamaan: Sama-sama menggunakan analisis biaya diferensial dan objek berbasis ikan</p> <p>Perbedaan: Fokus pada keputusan make or buy, bukan pengembangan produk</p>
Rahmawati (2020)	Analisis Harga Pokok Produksi Ikan Asin dalam Penetapan Harga Jual	Kuantitatif Deskriptif	Struktur biaya produksi memengaruhi harga jual dan keuntungan usaha	<p>Persamaan : Sama-sama menganalisis biaya produksi produk olahan ikan</p> <p>Perbedaan : Tidak membandingkan alternatif keputusan dengan biaya diferensial</p>
Pratama & Lestari (2021)	Pengembangan Produk Olahan Ikan terhadap Peningkatan Nilai Tambah UMKM Perikanan	Kuantitatif deskriptif	Diversifikasi produk olahan ikan meningkatkan nilai tambah dan pendapatan UMKM	<p>Persamaan : meneliti pengembangan produk ikan</p> <p>Perbedaan : Tidak menggunakan diferensial</p>

Nama Penulis	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan dan Perbedaan
Setiawan et al. (2022)	Analisis Biaya Produksi Abon Ikan dalam Meningkatkan Keuntungan Usaha Perikanan	Kuantitatif deskriptif	Abon ikan memberikan margin keuntungan lebih tinggi dibanding ikan segar	<p>Persamaan : Sama-sama meneliti produk abon ikan</p> <p>Perbedaan : Tidak membandingkan dua alternatif produk berbeda</p>
(Imania et al., 2024)	Analisis Biaya Diferensial Dalam Pengambilan Keputusan Manajemen Produksi Pada Cv Haza Sarana Kreasi	kualitatif deskriptif	Hasil analisis menunjukkan bahwa biaya produksi internal sebesar Rp 12.500/meter, lebih murah dibandingkan dengan harga beli dari luar, yaitu Rp 13.500/meter. Keputusan untuk memproduksi sendiri menjadi lebih optimal jika perusahaan mampu mengelola efisiensi produksi, kualitas, dan meminimalkan kerugian akibat produk gagal.	<p>Persamaan Menggunakan analisis biaya diferensial sebagai alat untuk membantu manajemen dalam mengambil keputusan</p> <p>Perbedaan Berfokus pada inovasi produk olahan ikan nila</p> <p>Menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan studi kasus</p>

Nama Penulis	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan dan Perbedaan
(Alfazt et al., 2025)	Analisis Perhitungan Biaya Dan Pendapatan Differensial Dalam Pengambilan Keputusan Produksi Tambahan Pada PTIndofood Sukses Makmur Tbk	Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif dengan studi kasus, menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan dan data produksi tahun berjalan.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa keputusan produksi tambahan memberikan kontribusi positif terhadap laba perusahaan, selama pendapatan differensial melebihi biaya differensial. Dengan demikian, analisis biaya dan pendapatan differensial dapat menjadi alat manajerial yang efektif dalam pengambilan keputusan operasional, khususnya dalam meningkatkan efisiensi dan profitabilitas perusahaan.	<p>Persamaan</p> <p>Menggunakan analisis biaya differensial sebagai alat untuk membantu manajemen dalam mengambil keputusan</p> <p>Mencari alternatif yang lebih menguntungkan dengan membandingkan biaya differensial dan pendapatan differensial</p> <p>Perbedaan</p> <p>Berfokus pada inovasi produk olahan ikan nila</p> <p>Bertujuan untuk melihat nilai tambah produk olahan ikan nila</p>

Tabel 1 Penelitian Terdahulu

Berdasarkan telaah penelitian-penelitian yang relevan tersebut, dapat dilihat bahwa penelitian terkait analisis biaya diferensial sudah banyak dilakukan. Namun dalam penelitian ini menawarkan inovasi produk baru berupa diversifikasi hasil olahan ikan nila menjadi ice cream dan abon, yang tidak hanya menambah nilai jual, tetapi juga menjadi solusi nyata dalam mengurangi kerugian akibat ikan nila segar yang tidak terserap pasar. Dengan demikian, penelitian ini akan mengkombinasikan antara analisis biaya diferensial dengan pendekatan inovasi produk berbasis hasil perikanan, yang jarang disentuh oleh penelitian terdahulu. Hal ini menjadikan penelitian ini relevan sekaligus memberikan kontribusi praktis bagi pengembangan strategi usaha kecil dan menengah di bidang perikanan, khususnya dalam meningkatkan daya saing melalui diversifikasi produk yang bernilai tambah.

2.2 Kajian Teoritis

2.2.1 Biaya Diferensial

Setiap pilihan dalam pengambilan keputusan manajerial akan menghasilkan biaya akhir yang berbeda. Biaya-biaya yang menunjukkan perbedaan tersebut kemudian diklasifikasikan berdasarkan pengaruhnya terhadap keputusan yang diambil. Jika terdapat perbedaan biaya antara satu keputusan dengan keputusan lainnya, biaya tersebut disebut sebagai biaya diferensial. Seperti yang dijelaskan oleh (Thaha, Salmiyah A., 2021), Biaya Diferensial adalah biaya yang berbeda di antara alternatif-alternatif yang dipertimbangkan dalam suatu pengambilan Keputusan. Penelitian (Horngren et al., 2018) menyamakan biaya diferensial dengan istilah *Relevant Cost* yaitu biaya yang diekspektasikan akan timbul di masa yang akan datang yang berbeda sesuai dengan tindakan yang akan dilakukan. Dua pendapat di atas menunjukkan bahwa biaya diferensial harus memenuhi setidaknya dua komponen, yaitu biaya yang akan muncul di masa depan serta perbedaan biaya antara satu alternatif dengan alternatif lainnya. Saat menganalisis biaya suatu keputusan, Anda harus mempertimbangkan biaya terkait, seperti:

a. Biaya Tambahan (*Incremental Cost*)

Biaya tambahan adalah biaya yang tidak dapat dikorbankan. Jika Anda membuat pilihan tertentu, Anda tidak dapat menambahkan biaya, sehingga Anda tidak dapat memilih atau menerapkannya.

b. Biaya Kesempatan Baik (*Opportunity Cost*)

Biaya kesempatan baik didefinisikan sebagai penghematan terhadap pendapatan yang akan dikorbankan ketika sebuah alternatif tertentu dipilih. Penghematan biaya atau pendapatan ini perlu diperhitungkan sebagai bagian dari biaya pilihan yang tersedia. Biaya tersebut akan digunakan untuk menilai keuntungan atau kerugian antara berbagai alternatif agar perusahaan tetap dapat beroperasi, baik dengan mempertahankan kondisi saat ini atau memilih peluang-peluang terbaik lainnya yang tersedia.

c. Biaya Pengganti (*Replacement Cost*)

Definisi biaya penggantian adalah hubungan biaya suatu aset, atau “jasa (biaya masa depan) yang akan terjadi di masa depan ketika suatu barang diganti sebesar biaya perolehan”.

d. Biaya Tertanam (*Sunk Cost*)

Biaya yang tidak dapat diperoleh kembali dalam jangka waktu tertentu sering disebut sebagai biaya tertanam (*Sunk Cost*). Biaya ini merujuk pada pengeluaran yang telah terjadi di masa lalu dan umumnya tidak dapat dipulihkan atau dikembalikan.

2.2.2 Analisis Biaya Diferensial

Analisis biaya diferensial adalah salah satu bentuk analisis yang digunakan manajemen sebagai alat dalam proses pengambilan keputusan. Beberapa ahli telah memberikan pandangannya terkait analisis biaya diferensial ini. Menurut (Carter, 2009), “*A differential cost study is an analysis to determine desirability of a project or activity whose duration does not exceed one year. If an action’s expected differential benefits exceed its expected differential cost, the action should be undertaken. When alternatives that achieve the same goal are evaluated simultaneously, differential cost cost studies show which alternative cost at least*”. Selanjutnya menurut (Deakin & Maher, 2003), Analisis biaya diferensial adalah proses estimasi atas konsekuensi dari tindakan-tindakan alternatif yang dapat diambil oleh para pengambil keputusan. Dari kedua penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa analisis biaya diferensial adalah metode yang digunakan oleh pengambil keputusan untuk membandingkan berbagai alternatif proyek atau kegiatan dengan mempertimbangkan perbedaan konsekuensi dan manfaat dari setiap alternatif. Analisis biaya diferensial umumnya digunakan dalam memutuskan harga jual dalam keputusan-keputusan khusus jangka pendek

(Simamora & Henry, 2012), hal ini selaras dengan pendapat (Carter, 2009) yang memberikan contoh keputusan yang dapat dipertimbangkan dengan *tool differential cost analysis* seperti:

- a. Menerima atau menolak pesanan khusus
- b. Membuat sendiri atau membeli sebuah bahan
- c. Menjual produk atau mengolah lebih lanjut dan lainnya

2.2.3 Komponen Komponen Dalam Biaya Diferensial

Ada beberapa opsi pengambilan keputusan dalam analisis biaya diferensial, yang mencakup komponen-komponen berikut:

- a. Menjual atau Memproses Lebih Lanjut (*sell or process further*).

Terkadang, manajemen dihadapkan pada pilihan untuk menjual produk dalam kondisi saat ini atau memprosesnya lebih lanjut agar memiliki nilai jual yang lebih tinggi. Dalam pengambilan keputusan ini, manajemen membutuhkan informasi akuntansi diferensial berupa pendapatan dan biaya diferensial jika alternatif pemrosesan lebih lanjut dipilih.

- b. Menghentikan atau Melanjutkan Produksi Produk atau Kegiatan Departemen Tertentu (*Stop or Continue Product Line*).

Dalam kondisi ini, manajemen perlu memutuskan apakah akan menghentikan atau tetap melanjutkan produksi suatu produk atau departemen tertentu. Informasi yang relevan untuk keputusan ini adalah biaya dan pendapatan diferensial.

- c. Menerima atau Menolak Pesanan Khusus (*Special Order Decision*).

Analisis biaya diferensial juga dapat membantu dalam memutuskan untuk menerima atau menolak pesanan khusus, terutama jika kapasitas mesin masih tersedia dan harga jual pesanan tersebut berada di bawah harga pokok produksi berdasarkan perhitungan biaya penuh.

- d. Membeli atau Memproduksi Sendiri (*Make or Buy Decision*).

Keputusan ini sering dihadapi oleh manajemen, khususnya dalam perusahaan yang memproduksi produk yang terdiri dari berbagai komponen. Tidak semua komponen harus diproduksi sendiri jika pemasok eksternal menawarkan komponen dengan harga lebih murah daripada biaya produksi internal, pertimbangan untuk membeli dari luar atau memproduksi sendiri dapat muncul. Salah satu pemicu utama adalah penawaran harga dari

pemasok eksternal yang berada di bawah biaya produksi internal. Dalam biaya diferensial, terdapat beberapa komponen dalam biaya produksi, yaitu:

1) Biaya Bahan Baku Langsung (*Direct Material*)

Biaya bahan baku langsung adalah biaya yang meliputi bahan-bahan dengan bentuk fisik yang jelas dan dikenali sebagai bahan awal atau mentah yang terlibat langsung dalam proses produksi. Bahan ini akan diolah menjadi produk yang memiliki nilai jual.

2) Tenaga Kerja Langsung (*Direct Labor*)

Biaya tenaga kerja langsung adalah upah yang dibayarkan kepada karyawan yang terlibat secara langsung dalam proses produksi barang.

3) Biaya Overhead Pabrik (*Factory Overhead*)

Biaya overhead pabrik mencakup pengeluaran yang tidak secara langsung terkait dengan proses produksi. Komponen biaya overhead pabrik terdiri dari:

a) Bahan Tidak Langsung (*Indirect Material*)

Bahan yang digunakan dalam proses produksi tetapi sulit dialokasikan secara langsung pada setiap barang jadi.

b) Tenaga Kerja Tidak Langsung (*Indirect Labor*)

Tenaga kerja yang tidak terlibat langsung dalam pembuatan produk.

c) Biaya Overhead Lainnya.

2.2.4 Penerapan Differential Cost Analysis Dalam Pengambilan Keputusan Menjual Bahan Mentah Atau Makanan Jadi

Tujuan dari perusahaan adalah mendapatkan laba. Laba merupakan selisih lebih atas biaya-biaya yang terjadi sehubungan dengan usaha untuk mendapatkan pendapatan tersebut (Gade, 2005), Setiap perusahaan akan dihadapkan pada berbagai pilihan dalam menjalankan operasinya. Dari berbagai alternatif ini, perusahaan perlu menentukan keputusan yang tepat untuk memaksimalkan laba. Salah satu contoh keputusan yang membutuhkan analisis biaya diferensial adalah pilihan antara menjual produk apa adanya atau memprosesnya lebih lanjut. Keputusan ini penting karena pendapatan yang diperoleh dari setiap produk bisa berbeda, dan perusahaan juga harus mempertimbangkan biaya tambahan jika memutuskan untuk melanjutkan proses produk. Karena itu, analisis biaya diferensial menjadi krusial bagi perusahaan dalam memilih antara dua alternatif tersebut.

Analisis biaya diferensial yang berkaitan dengan keputusan untuk menjual atau memproses lebih lanjut sesuai dengan pembahasan dalam tugas akhir ini mengenai pilihan antara menjual ikan nila mentah atau mengolahnya menjadi produk makanan jadi berbahan dasar ikan nila. Jika perusahaan memilih untuk menjual ikan nila mentah, maka tidak akan ada biaya produksi tambahan untuk membuat makanan jadi. Namun, jika perusahaan memilih untuk mengolah ikan nila menjadi makanan jadi, akan ada biaya tambahan yang harus dikeluarkan untuk proses produksinya. Perusahaan juga harus mempertimbangkan kondisi musim di Indonesia saat mengambil keputusan, mengingat negara ini memiliki dua musim, yaitu musim kemarau dan musim hujan. Bahan baku utama perusahaan adalah ikan yang memiliki siklus panen setiap empat bulan. Selain itu, perusahaan hanya memperoleh bahan baku melalui proses produksi sendiri. Oleh karena itu, analisis biaya diferensial menjadi sangat penting agar perusahaan dapat memaksimalkan keuntungannya. Salah satu alasan untuk melakukan analisis biaya diferensial dalam keputusan menjual atau memproses lebih lanjut adalah adanya perbedaan harga jual antara bahan baku dan produk makanan jadi. Selain itu, terdapat biaya tambahan yang diperlukan untuk mengolah bahan mentah menjadi makanan siap jual. Perusahaan juga perlu memperhatikan faktor cuaca, karena bahan baku merupakan bahan makanan yang membutuhkan penanganan khusus.

2.2.5 Laba dan Peningkatan Laba

Laba adalah jumlah yang berasal dari pengurangan harga pokok produksi, biaya lain dan kerugian dari penghasilan atau penghasilan operasi. Menurut FASB (*Financial Accounting Standards Board*) statement mengartikan laba (rugi) sebagai kelebihan (defisit) penghasilan atas biaya selama satu periode akuntansi (Syafri, 2011). Sedangkan menurut (Themis, 2012), Laba adalah kenaikan manfaat ekonomi selama suatu periode akuntansi (misalnya, kenaikan aset atau penurunan kewajiban) yang menghasilkan peningkatan ekuitas, selain yang menyangkut transaksi dengan pemegang saham. Lalu menurut (Soemarso S.R., 2010), Laba adalah selisih lebih pendapatan atas beban sehubungan dengan kegiatan usaha. Berdasarkan beberapa definisi diatas, dapat disimpulkan bahwa laba adalah

keuntungan yang diperoleh oleh seorang investor dari investasinya setelah mengurangi semua biaya-biaya yang berkaitan dengan investasi tersebut.

Laba bersih dapat “disajikan dalam laporan rugi-laba dengan menyangdingkan antara pendapatan dengan biaya sehingga akan diketahui laba bersih dalam suatu perusahaan tersebut (Setiawati & Widyartati, 2017). Adapun laba kotor yaitu “selisih dari pendapatan perusahaan atau penjualan dikurangi dengan biaya barang yang telah terjual (harga pokok penjualan)”. Pelaporan terhadap laba kotor dalam laporan laba rugi untuk menyediakan untuk hal mengevaluasi suatu kinerja dan memprediksi pendapatan di masa depan (Hasiara, 2018).

Dalam hal ini, perusahaan dapat berkembang dan bertahan untuk menghasilkan produk yang berkualitas baik. Namun, mencapai hasil produksi berkualitas tinggi bukanlah hal yang mudah, karena banyak faktor yang mempengaruhi. Faktor-faktor ini terbagi menjadi dua jenis, yaitu faktor eksternal dan faktor internal. faktor-faktor yang bisa mempengaruhi secara umum ada tenaga kerja bahan baku metode produksi serta pasar yang menjadi faktor komponen utama dalam suatu Perusahaan (Johan & Muanas, 2014). Konsep persaingan di pasar saat ini pada dasarnya bertujuan untuk menciptakan produk yang berkualitas serta memberikan barang atau jasa yang memuaskan pelanggan. Dengan demikian, harga yang ditawarkan perusahaan dapat berbeda dari harga pesaing untuk meningkatkan laba. Hal ini pada akhirnya berkontribusi pada peningkatan keuntungan perusahaan.

2.2.6 Kelebihan dan Kekurangan Laba Dalam Akuntansi

Berikut terdapat kelebihan dalam hal laba pada akuntansi sebagai berikut:

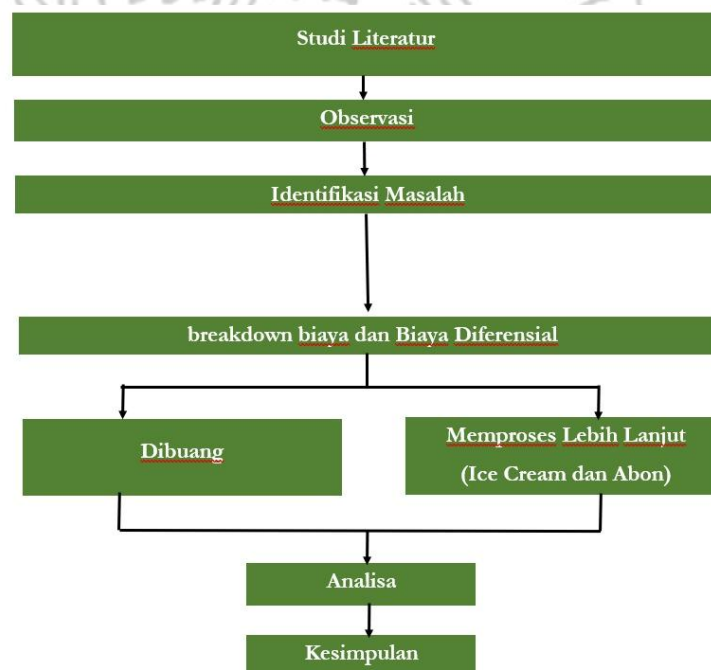
- a. Laba akuntansi saat ini masih mempunyai manfaat sebagai bahan pengambil keputusan dalam hal ekonomi.
- b. Teruji pada kebenarannya karena didasarkan transaksi ataupun fakta aktual serta didukung dengan suatu bukti yang objektif.
- c. Terpenuhinya suatu kriteria konservatisme bahwasannya arti dalam hal ini laba akuntansi terdapat perubahan yaitu nilai tidak diakui tetapi mengakui laba yang digunakan.
- d. Bermanfaat dalam hal tujuan pengendalian dan masih dipandang terutama dalam suatu pertanggung jawaban.

Disetiap kelebihan akan terdapat kekurangan, dimana kekurangan dalam laba akuntansi adalah sebagai berikut:

- a. Pada laba akuntansi sering terdapat adanya ketidakberhasilan atau disebut dengan gagal dalam mencapai kenaikan terhadap suatu nilai aset yang belum direalisasikan di setiap satu periode karena disebabkan oleh beberapa prinsip biaya historis dan prinsip realisasi.
- b. Pada akuntansi laba yang berdasarkan suatu prinsip biaya historis akan menyebabkan sulitnya suatu perbandingan terhadap laporan keuangan. Hal ini dikarenakan terdapat perbedaan terhadap metode perhitungan suatu biaya dan metode alokasi.
- c. Terhadap prinsip realisasi bahwasannya laba akuntansi dapat memaksimalkan dengan menghasilkan suatu data dengan biaya historis dan konservatisme sehingga akan menyesatkan dan tidak akan relevan (Johan & Muanas, 2014).

2.3 Kerangka Konseptual

Penelitian ini bertujuan untuk memahami dan menganalisis biaya diferensial dalam upaya meningkatkan laba pada usaha tambak nila CV. Indira Sejahtera Perkasa di Kabupaten Pamekasan. Berdasarkan pertimbangan tersebut, penulis memutuskan untuk menggunakan kerangka berpikir sebagai berikut:



Gambar 1 Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir pada gambar 2.1 menunjukkan hasil identifikasi potensi tambak ikan nila yang dikelola oleh CV. Indira Sejahtera Perkasa di Kabupaten Pamekasan. Dari hasil identifikasi, ditemukan bahwa salah satu permasalahan utama yang dihadapi adalah kurangnya inovasi dalam pengolahan ikan nila. Selama ini, produk ikan nila hanya dijual langsung ke pasar, dengan harga yang relatif tinggi. Kondisi ini menimbulkan risiko ketika ikan tidak laku terjual sehingga berakhir dibuang, yang tentunya menimbulkan kerugian bagi pihak pengelola. Berdasarkan temuan tersebut, peneliti melihat adanya peluang untuk memberikan nilai tambah pada ikan nila melalui inovasi pengolahan lebih lanjut. Produk turunan yang dipilih dalam penelitian ini adalah ice cream ikan nila dan abon ikan nila. Kedua produk ini dipilih karena memiliki potensi pasar yang luas sekaligus mampu memperpanjang umur simpan ikan nila. Analisis diferensial costing digunakan untuk membandingkan antara penjualan langsung dengan pemrosesan lebih lanjut. Analisis ini akan memberikan gambaran yang lebih objektif mengenai keuntungan, efisiensi biaya, serta keberlanjutan usaha sehingga diharapkan dapat menghasilkan informasi yang dapat dijadikan dasar dalam memilih strategi yang memberikan kontribusi laba maksimal bagi perusahaan.